

**READAPTASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT TERDAMPAK  
PEMBANGUNAN TOL DI PADUKUHAN BAYEN PURWOMARTANI**

**KALASAN SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

**Arsyad Shalehudin**

**21105040019**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-687/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : READAPTASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT TERDAMPAK  
PEMBANGUNAN TOL DI PADUKUHAN BAYEN PURWOMARTANI KALASAN  
SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARSYAD SHALEHUDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040019  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 April 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Ratna Istiyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 681c626662d6b



Penguji II  
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6826b5333d6c8



Penguji III  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6825707803410



Yogyakarta, 25 April 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 682c3d75ac8e

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 2 Lembar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Arsyad Shalehudin

NIM : 21105040019

Judul Skripsi : Readaptasi Sosial Keagamaan Masyarakat Terdampak Pembangunan Tol di Padukuhan Bayen Purwomartani Kalasan Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 17 April 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ratna Istriyani, M.A.

NIP: 19910329 201801 2 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arsyad Shalehudin  
NIM : 21105040019  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat : Pronanggan, Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman  
No. HP : 08985304115  
Judul Skripsi : Readaptasi Sosial Keagamaan Masyarakat Terdampak  
Pembangunan Tol di Padukuhan Bayen Purwomartani Kalasan  
Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2025

Yang menyatakan



Arsyad Shalehudin

NIM. 21105040019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

“Terus mengeluh hanya akan menunjukkan betapa lemahnya dirimu.”

Monkey D. Luffy

“Semua orang memiliki masanya masing-masing. Tak perlu terburu-buru,  
tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya.”

Gol D. Roger

“Memahami sesuatu itu susah, tetapi memahamkan sesuatu itu lebih susah.”

Waryani Fajar Riyanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati*

*saya persembahkan untuk:*

*Orang tua tercinta*

*Program Studi Sosiologi Agama*

*Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. WB.*

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puja dan puji syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Readaptasi Sosial Keagamaan Masyarakat Terdampak Pembangunan Tol di Padukuhan Bayen Purwomartani Kalasan Sleman”. Tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang ini. Selama proses penyusunan ini penulis menyadari tanpa bantuan, bimbingan, serta motivasi berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ratna Istriyani, M.A., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen Sosiologi Agama yang telah membagikan ilmu kepada penulis dari semester awal hingga saat ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Suranta yang telah memberikan motivasi, dukungan, terima kasih atas keringat, air mata, dan kebahagiaan yang telah diberikan. Kepada Almh. Ibu Wahyuni Estunungsih, anakmu kuliah *wis arep* wisuda buk.
8. Mbak Nur, Mas Yosa, Hassan, dan Ranu yang telah menjadi penyemangat dalam susah senang dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman “ARSAKHA” yang menjadi saksi perjalanan perkuliahan penulis hingga titik ini, penulis ucapkan terima kasih.
10. Teman-teman KKN 315 Ponorogo yang telah memberikan warna baru dalam masa perkuliahan penulis.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai penutup pengantar ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara khusus bagi penulis maupun secara umum bagi para pembaca.

Yogyakarta, 2025

**Arsyad Shalehudin**

NIM 21105040019

## ABSTRAK

Pembangunan jalan tol sebagai proyek nasional membawa dampak ganda bagi masyarakat Padukuhan Bayen. Di satu sisi, tol mempercepat aksesibilitas wilayah. Namun di sisi lain, menimbulkan perubahan dalam struktur sosial keagamaan yang ada di masyarakat. Jalan tol yang melintasi Padukuhan Bayen menyebabkan terbelahnya wilayah sehingga masyarakat tersebar. Perubahan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga non fisik merusak tatanan sosial yang telah lama terbentuk, seperti solidaritas, kohesi sosial, gotong royong, serta sistem kehidupan keagamaan yang selama ini menjadi bagian penting dari identitas kolektif masyarakat. Sehingga mengakibatkan anomie atau kekacauan sosial. Meski demikian, ada upaya-upaya masyarakat untuk melakukan readaptasi di tengah perubahan tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan metode *purposive*, dilakukan dengan tujuh informan yang dianggap paling memahami informasi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Informan tersebut ialah Pak Dukuh, Pak RT, pengurus takmir, masyarakat tergusur dan sekitar pembangunan. Observasi yang dilakukan peneliti ialah terjun langsung ke Bayen untuk melihat wilayah yang dulunya permukiman penduduk dan wilayah relokasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, yaitu skema AGIL. Dalam skema tersebut peneliti menekankan penggunaan adaptasi dalam menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan tol memunculkan berbagai dampak baik fisik dan non fisik. Dampak tersebut ialah disorganisasi sosial, konflik, pemisahan wilayah, serta tergesernya tempat ibadah dan makam. Masyarakat merespons perubahan melalui relokasi mandiri, pembentukan RT baru, dan penyesuaian struktur sosial keagamaan sebagai bentuk adaptasi. Pemindahan makam menjadi simbol kolektif yang memperkuat ikatan spiritual dan nilai-nilai moral. Selain itu, praktik keagamaan seperti salat Jumat terpadu berfungsi sebagai mekanisme kohesi sosial yang menjaga rasa kebersamaan di tengah keterpisahan fisik. Kegiatan kepemudaan tetap dijaga melalui kolaborasi antar-RT sebagai wujud kreativitas kolektif dalam mempertahankan solidaritas. Penelitian ini menegaskan bahwa agama berperan dalam proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi akibat pembangunan jalan tol.

**Kata Kunci: Perubahan, Adaptasi, Kehidupan Sosial Keagamaan.**

## **ABSTRAK**

*The construction of the toll road as a national project has had a dual impact on the people of Bayen hamlet. On the one hand, the toll road improves regional accessibility. However, it also causes changes in the community's social and religious structure. The toll road crossing Bayen hamlet divides the area, scattering the community. This change is physical and non-physical, damaging the long-established social order of solidarity, social cohesion, mutual cooperation, and religious life systems that have been an important part of the community's collective identity. This has resulted in anomie, or social chaos. However, the community is making efforts to adapt to these changes.*

*This study employed a qualitative approach, collecting data through interviews, observations, and documentation. Seven informants who were considered to best understand the expected information in accordance with the research data needs were interviewed using a purposive method. These informants included Mr. Dukuh, Mr. RT, takmir administrators, displaced community members, and those from the surrounding area. The researcher conducted observations by going directly to Bayen to see the former residential area and the relocation area. The research was analyzed using Talcott Parsons's structural functionalism theory, specifically the AGIL scheme. This scheme emphasizes the use of adaptation when analyzing data.*

*The results showed that the construction of the toll road had various physical and nonphysical impacts. These impacts include social disorganization, conflict, regional separation, and the displacement of places of worship and tombs. In response to these changes, the community has relocated independently, formed new neighborhood associations, and adjusted religious social structures. The relocation of tombs became a collective symbol that strengthened spiritual ties and moral values. Additionally, religious practices, such as integrated Friday prayers, function as a mechanism that fosters social cohesion and maintains a sense of community amid physical separation. Youth activities are maintained through inter-RT collaboration as a form of collective creativity to maintain solidarity. This research confirms that religion plays a role in the community's adaptation process to changes resulting from toll road construction.*

**Keywords:** *Change, Adaptation, Social and Religious Life.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II .....</b>	<b>33</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN PADUKUHAN BAYEN PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN .....</b>	<b>33</b>

A. Aksesibilitas, Geografi, dan Demografi Padukuhan Bayen .....	33
B. Kondisi Sosial, Keagamaan, Ekonomi, dan Pendidikan Masyarakat Padukuhan Bayen.....	36
C. Proses Masuk dan Penggunaan Lahan Jalan Tol di Padukuhan Bayen .....	43
<b>BAB III.....</b>	<b>60</b>
<b>DAMPAK SOSIAL KEAGAMAAN AKIBAT PEMBANGUNAN PROYEK TOL BAGI MASYARAKAT PADUKUHAN BAYEN.....</b>	<b>60</b>
A. Struktur dan Sistem Nilai Sosial Keagamaan .....	60
B. Masjid dan Sistem Peribadatan.....	71
C. Tradisi Leluhur dan Kepemudaan.....	75
<b>BAB IV .....</b>	<b>85</b>
<b>ADAPTASI YANG DILAKUKAN MASYARAKAT PADUKUHAN BAYEN AKIBAT PENGGSURAN PROYEK TOL .....</b>	<b>85</b>
A. Restrukturasi Nilai dan Sistem Hidup Masyarakat.....	86
B. Ritual dan Penyatuan Masyarakat.....	96
C. Pemindahan Makan dan Reorganisasi Kepemudaan .....	102
<b>BAB V.....</b>	<b>106</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN–LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Padukuhan Bayen .....	35
Tabel 2.2 Data Penduduk Padukuhan Bayen .....	35
Tabel 2.3 Agama yang dipeluk Masyarakat Padukuhan Bayen.....	38
Tabel 2.4 Data Mata Pencaharian Masyarakat Bayen .....	40
Tabel 2.5 Luas Lahan Tergusur .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Geografi Padukuhan Bayen.....	34
Gambar 2.2 Patok batas jalan tol.....	44
Gambar 2.3 Angkutan Penyemprotan Jalan.....	49
Gambar 2.4 Jalanan Becek akibat Proyek Tol .....	51
Gambar 2.5 Contoh Terowongan yang ada di Kalurahan Purwomartani .....	52
Gambar 2.6 Pembangunan terowongan di Padukuhan Bayen .....	53
Gambar 2.7 Relokasi Mandiri Kolektif.....	57
Gambar 2.8 Relokasi Mandiri Terpisah .....	58
 Gambar 3.1 Kondisi Dusun Bayen Dulu .....	 61
Gambar 3.2 Kondisi Dusun Bayen Saat Ini .....	61
Gambar 3.3 Musala Yang Tergusur Akibat Pembanguna Jalan Tol.....	72
Gambar 3.4 Masjid Raudhatul Jannah .....	74
Gambar 3.5 Masjid Baitussalam.....	74
Gambar 3.6 Berita mengenai pemakaman di Padukuhan Bayen .....	78
Gambar 3.7 Sepanduk Penolakan Warga Bayen .....	79
Gambar 3.8 Makam di Padukuhan Bayen.....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masifnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah saat ini diperlukan untuk mendukung kemajuan, kesejahteraan, dan pemerataan Negara Indonesia. Masifnya pembangunan ini tidak hanya terfokus pada satu sektor pembangunan infrastruktur yang dilakukan. Pembangunan infrastruktur ini meliputi berbagai sektor, diantaranya ialah pada sektor ekonomi, sektor transportasi, aspek sosial, aspek pembangunan manusia, sektor energi, sektor air, dan sektor telekomunikasi.<sup>1</sup>

Pembangunan ini memiliki dampak bagi wilayah sekitar pembangunan infrastruktur. Pada sektor ekonomi, berdampak pada akses jual beli yang lebih baik, meningkatkan daya saing daerah dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Pada sektor transportasi dapat menghubungkan serta menyingkat waktu perjalanan antar wilayah, akselerasi perkembangan wilayah, dan meningkatkan nilai ekonomi suatu wilayah. Dampak baik dari pembangunan infrastruktur pada aspek sosial dan aspek pembangunan manusia. Peningkatan kualitas hidup masyarakat disebabkan oleh pembangunan rumah sakit, sekolah, dan

---

<sup>1</sup> Kementerian Sekretariat Negara, “Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Sekretariat Negara,” Diakses 2 Oktober 2024, [https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan\\_infrastruktur\\_dorong\\_pertumbuhan\\_ekonomi\\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia).

fasilitas publik lainnya. Meratanya akses pendidikan dan kesehatan ialah fondasi yang kokoh untuk pembangunan manusia.<sup>2</sup>

Pembangunan jalan Tol Bawen-Yogyakarta dan Tol Solo-Yogyakarta<sup>3</sup> merupakan pembangunan jalan tol pertama yang ada di Provinsi D.I.Yogyakarta. Pembangunan ini adalah salah satu proyek strategis nasional<sup>4</sup> bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas di kawasan Yogyakarta dan sekitarnya. Serta bertujuan untuk mempercepat akses transportasi antara Yogyakarta dan wilayah sekitar Jawa Tengah. Proyek ini memerlukan pembebasan lahan yang begitu besar. Panjang jalan dalam perencanaan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta–Bawen 71 Km.<sup>5</sup> Jalan Tol Solo-Yogyakarta-YIA Kulonprogo memiliki total panjang 96,57 Km.<sup>6</sup> Rancangan pembangunan jalan yang luas tersebut akan berdampak pada lingkungan yang sudah terbentuk di masyarakat.

Pembangunan panjang jalan tol yang akan melintasi Kalurahan Purwomartani sendiri ialah pembangunan pada Seksi 1 Paket 1.2 (Klaten – Purwomartani) sepanjang 20,08 km<sup>7</sup> dan Paket 2.1 (Purwomartani – Monjali) sepanjang 9,03 km.

---

<sup>2</sup> Kementerian Keuangan Usaha KPBU-Kerjasama Pemerintah Dengan Badan, “KPBU – Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha,” KPBU, Diakses 2 Oktober 2024, <https://kpbu.kemenkeu.go.id/>.

<sup>3</sup> Contributor Dishub, “Tol Bawen Yogyakarta Dan Tol Solo Yogyakarta Terintegrasi Dengan Candi Borobudur,” Tribun Jogja, Agustus 2019, <https://dishub.jogjaprov.go.id/berita/berita/tol-bawen-yogyakarta-dan-tol-solo-yogyakarta-terintegrasi-dengan-candi-borobudur>.

<sup>4</sup> Lusi Damayanti Huntoro and Sadar Yuni Raharjo, “Identifikasi Dampak Rencana Pembangunan Interchange Jalan Tol Jogja-Solo Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Wilayah Sekitarnya,” 2022.

<sup>5</sup> Herna Puji Astutik, “Pengaruh Tipe Toll Gate Jalan Tol Bawen-Yogyakarta Terhadap Panjang Antrian Jalan Penghubung” (Universitas Gadjah Mada, 2019), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/169400>.

<sup>6</sup> “Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat,” Diakses 8 Oktober 2024, <https://bpjt.pu.go.id/berita/konstruksi-terus-berjalan-seksi-1-kartasura-purwomartani-jalan-tol-solo-yogyakarta-yia-kulonprogo>.

<sup>7</sup> Harian Jogja Digital Media, “Tol Jogja-Solo Tersambung Hingga Purwomartani Sleman Di Akhir 2024, Ini Lokasi Exit Toll-Nya,” Harianjogja.com, Diakses 8 November 2024.



Pada proses pembebasan lahan yang dilaksanakan di Purwomartani ini melewati dan menggusur beberapa Padukuhan. Salah satu Padukuhan yang terkena dampak ini ialah Padukuhan Bayen. Di Padukuhan Bayen sendiri proyek tol yang dilakukan oleh pemerintah menggusur beberapa tempat. Mulai dari rumah-rumah warga, pekarangan, area persawahan, makam, dan musala. Tetapi penggusuran ini lebih banyak memakan lahan persawahan, area rumah-rumah warga, dan paling sedikit ialah kuburan dan musala.

Fenomena dampak perubahan sosial keagamaan masyarakat akibat pembangunan jalan tol dapat kita lihat dalam proses pembangunan Tol Serang-Panimbang. Tol Serang-Panimbang adalah salah satu proyek strategis nasional yang dirancang untuk meningkatkan konektivitas di wilayah Banten dan mendukung pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung sebagai destinasi pariwisata unggulan.<sup>8</sup> Jalan tol ini menghubungkan Kota Serang dengan Panimbang, melintasi sejumlah wilayah seperti Cinagasari, Rangkasbitung, Cileles, dll. Memiliki panjang sekitar 83,7 kilometer<sup>9</sup>, proyek ini dibangun dalam tiga tahap dengan tujuan utama mempercepat waktu tempuh perjalanan serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar. Selain itu, tol ini juga diharapkan memberikan akses lebih mudah ke destinasi wisata dan meningkatkan distribusi logistik, meskipun dampaknya terhadap masyarakat sekitar pembangunan, seperti penggusuran lahan, turut menjadi perhatian.

---

<sup>8</sup> "Jalan Tol Serang - Panimbang," *KPPIP* (blog), Diakses 8 November 2024, <https://kppip.go.id/proyek-prioritas/jalan-jembatan/jalan-tol-serang-panimbang/>.

<sup>9</sup> Yanita Petriella, "Diresmikan Langsung Presiden, Begini Detail Tol Serang-Panimbang," <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211116/45/1466617/diresmikan-langsung-presiden-begini-detail-tol-serang-panimbang>.

Pembangunan Tol Serang–Panimbang menunjukkan risiko yang berdampak pada masyarakat sekitar, baik dalam aspek fisik maupun non fisik. Aspek fisik berupa barang ataupun benda, diantara dampak fisik yang dirasakan masyarakat ialah pembebasan lahan berupa lahan persawahan warga, rumah-rumah warga, sekolahan, dan musala. Selain dampak fisik yang terlihat jelas, dampak non fisik juga turut dirasakan masyarakat sekitar peroyek pembangunan. Pembangunan tol ini juga membawa perubahan signifikan (non fisik) dalam kehidupan sosial masyarakat. Banyak aspek sosial yang terpengaruh, mulai dari pola interaksi hingga cara masyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang berkembang di sekitar proyek tol ini. Transformasi ini mencakup perubahan dalam pekerjaan, aktivitas sehari-hari, dan bahkan hubungan antarwarga yang semakin dinamis seiring meningkatnya aksesibilitas dan mobilitas di wilayah tersebut.

Sesuai temuan Rizki Setiawan dan Lilis dalam jurnal penelitian “Perubahan Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang : Pada Masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Banten”. Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang menyebabkan banyak masyarakat Kampung Cinagasari harus pindah, mengurangi jumlah kepala keluarga (KK) dari 18 menjadi hanya 4 KK. Perpindahan ini memengaruhi tatanan sosial dan menghilangkan ikatan sosial yang telah lama terbentuk. Kehilangan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda yang sebelumnya menjadi penggerak kegiatan sosial dan keagamaan membuat tradisi gotong royong dan interaksi sosial memudar, menciptakan rasa keterasingan di antara warga yang tersisa. Kultur masyarakat yang sebelumnya erat dengan

kegiatan sosial keagamaan seperti selamatan, perayaan agama, dan gotong royong turut melemah karena komunitas yang semakin kecil dan warga mulai bergabung dengan kampung tetangga. Struktur sosial berbasis modal sosial yang dulu mengikat kini mengalami pelemahan akibat perubahan demografis.<sup>10</sup>

Kepercayaan yang sebelumnya tumbuh kuat di antara warga Cinagasari mulai memudar pasca perpindahan penduduk. Keterbukaan dan hubungan timbal balik yang dulu menciptakan keteraturan sosial kini jarang terjalin, melemahkan ikatan sosial yang sudah ada. Jaringan sosial yang dulunya homogen dan mendukung kerjasama kini berubah. Warga yang bertahan memilih berpartisipasi dalam kegiatan di kampung tetangga, sementara fasilitas seperti musala di Cinagasari menjadi kurang dimanfaatkan dan terbengkalai. Perubahan ini menunjukkan dampak signifikan pada struktur sosial dan solidaritas komunitas, mengarah pada transformasi besar dalam dinamika kehidupan masyarakat Kampung Cinagasari.<sup>11</sup>

Dapat penulis rasakan bahwa adanya perubahan yang terjadi di masyarakat akibat pembanguana jalan tol itu memang ada dan terjadi di masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pembangunan itu bervariasi jenisnya dan terasa dampaknya secara langsung. Beranjak dari fenomena dampak pembangunan Jalan Tol Serang–Panimbang penulis tertarik ingin menggali lebih dalam mengenai dampak Pembangunan Tol yang terjadi di Yogyakarta berfokus pada dampak dan

---

<sup>10</sup> Rizki Setiawan Lilis, “Perubahan Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang : Pada Masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Banten,” *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 3, no. 2 (May 3, 2021): 378, <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3402>.

<sup>11</sup> Lilis.

readaptasi kehidupan sosial keagamaan yang dialami oleh masyarakat Padukuhan Bayen Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Sleman.

Padukuhan Bayen merupakan salah satu wilayah yang cukup padat penduduk dengan lokasi yang strategis. Berbagai fasilitas publik seperti taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga swalayan dan industri pabrik sudah tersedia di daerah ini, menjadikannya salah satu pusat aktivitas masyarakat yang dinamis. Kondisi ini membuat pembangunan proyek tol yang melintasi Padukuhan Bayen memiliki dampak besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat setempat. Proyek ini bukan hanya berpotensi mengubah tata ruang dan fungsi lahan (fisik), tetapi juga membawa dampak sosial (non fisik) seperti perubahan demografi.

Seiring dengan perubahan ini, masyarakat Padukuhan Bayen dihadapkan pada pilihan, apakah mereka akan menciptakan adaptasi baru di tempat baru, atau justru mengalami pergeseran dalam pola keagamaan dan hubungan sosial mereka. Penggusuran, dalam konteks ini, bukan hanya tentang kehilangan rumah secara fisik, tetapi juga tentang bagaimana identitas atau struktur sosial keagamaan mereka mungkin akan berubah atau bertahan di tengah situasi yang baru.

Meski begitu, proyek ini juga membawa rintangan dan tantangan baru bagi masyarakat sekitar pembangunan, seperti adanya penggusuran lahan dan perubahan dalam kehidupan sosial bagi masyarakat yang terdampak langsung. Sebagian orang mungkin akan menikmati manfaat ekonomi dari proyek ini, namun ada juga yang harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Karena itu, keberhasilan

proyek ini tidak hanya dilihat dari segi fisik jalan tol, tapi juga dari kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dan memanfaatkan perubahan ini.

Untuk itulah penulis tertarik menggali dampak pembangunan proyek tol di Bayen. Penulis ingin mengetahui dan terjun langsung ke lapangan guna mengetahui dampak dan cara beradaptasi yang dilakukan masyarakat Padukuhan Bayen terkait adanya pengusuran dan pembangunan proyek tol yang terjadi di wilayah mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pengusuran proyek tol terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Padukuhan Bayen Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan?
2. Bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan akibat proyek tol di Padukuhan Bayen Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Ditinjau berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk menganalisis dampak pengusuran proyek tol terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Padukuhan Bayen Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan.

- b. Untuk menganalisis cara beradaptasi masyarakat karena adanya proyek tol di Padukuhan Bayen Kalurahan Purwomartani Kepanewon Kalasan.

## 2. Kegunaan

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun uraian dari kegunaan teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan membawa angin segar tentang aspek Sosiologi Agama dan memberikan sudut pandang baru terkait dampak penggusuran proyek pembanguna tol pada masyarakat dalam perspektif Sosiologi Agama yang berfokus pada Sosiologi Pedesaan, Sosiologi Perkotaan dan perubahan sosial. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian mendatang yang memiliki keterkaitan, khususnya dalam bidang Sosiologi Agama.

### b. Kegunaan Praktis

1. Bagi pemerintah, isu agama juga harus lebih diperhatikan dalam masyarakat pedesaan. Terlebih dampak pada aspek kehidupan sosial keagamaan dalam penggusuran dan pembangunan proyek yang berskala nasional. Pemerintah diharapkan lebih awas pada sektor sosial keagamaan masyarakatnya.
2. Bagi masyarakat, bisa dijadikan bekal pengetahuan mengenai dampak-dampak penggusuran proyek tol dari aspek sosial keagamaan. Agar masyarakat tidak hanya menerima ganti untung dan ganti rugi saja.



Akan tetapi masyarakat lebih awas dengan dampak-dampak pembangunan yang akan dirasakan saat ini maupun dampak dimasa mendatang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini telah menyelidiki berbagai referensi terdahulu sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Dengan memperhatikan literatur-literatur tersebut, diharapkan dapat memberikan dukungan dan memudahkan penelitian ini. Beberapa literatur yang diacu antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Dampak Pembangunan Jalan Tol Pandaan-Malang Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Kalurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang” karya Nabila Cahya Putra menjelaskan dampak pembangunan jalan tol di sektor ekonomi. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa dari pembangunan jalan tol ekonomi masyarakat Madyopuro meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara, hasilnya sebagai berikut: pertama, pendapatan masyarakat meningkat yang disebabkan daerah tersebut berubah menjadi pusat perekonomian dan perubahan mata pencaharian masyarakat (ibu rumah tangga menjadi pedagang, jasa tenaga kerja menjadi pedagang, perubahan mata pencaharian dari pedagang kecil menjadi pedagang besar, dll); kedua, bertambahnya uang pendapatan diiringi dengan besarnya uang yang masyarakat keluarkan dimana masyarakat Madyopuro lebih memilih menggunakan uang tambahannya untuk rekreasi dan belanja. Dalam jurnal tersebut juga memuat mengenai dampak negatif pembangunan Jalan Tol Pandaan-

Malang. Sektor ekonomi menjadi fokus kajian dalam jurnal ini.<sup>12</sup>

Perbedaan antara penelitian diatas dan yang akan dilakukan oleh penulis ialah lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan motode analisis. Meskipun demikian persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ialah pada objek materialnya, yaitu dampak pembangunan jalan tol. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diakukan, sehingga dapat dijadikan acuan dan landasan pengetahuan oleh penulis.

*Kedua*, skripsi karya Fathurosy Yustiawan Nur Imani yang berjudul “Dinamika Masyarakat Desa Bangak Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali Terhadap Pembangunan Jalan Tol Ruas Solo-Boyolali” memaparkan mengenai dinamika masyarakat Desa Bangak terhadap pembangunan jalan tol ruas Solo-Boyolali. Dinamika tersebut terjadi saat sebelum proyek tol dilaksanakan, saat pembangunan dilaksanakan, dan sesudah proses pembangunan proyek tol berdiri. Empat hal yang terjadi selama dinamika ini ialah dinamika tanggapan dan respon, dinamika sosial di masyarakat Desa Bangak, laju ekonomi usai proyek tol diselesaikan dan plus dan minus adanya proyek tol.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah lokasi tempat penelitian dan metode analisisnya. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji dampak pembangunan jalan tol mulai dari kondisi

---

<sup>12</sup> Nabila Cahaya Putra, “Dampak Pembangunan Jalan Tol Pandaan-Malang Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Kalurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 2 (July 26, 2018), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5025>.

<sup>13</sup> Fathurosy Yustisiawan, “Dinamika Masyarakat Desa Bangak Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali Terhadap Pembangunan Jalan Tol Ruas Solo-Boyolali” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32591/>.

masyarakat sebelum, saat dilaksanakan, dan sesudah proyek tol dilakukan. Sehingga penelitian ini relevan dapat dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “Dampak Psikososial Pembangunan Jalan Tol di Indonesia” karya Ilham Rudy Saputro temuannya ialah pembangunan jalan tol sering menimbulkan berbagai masalah, baik dari segi ekonomi seperti pemberian ganti rugi, maupun masalah pribadi yang berdampak pada aspek sosial masyarakat setempat. Salah satu dampaknya adalah kerenggangan hubungan sosial setelah jalan tol dibangun. Situasi serupa juga terjadi pada pembangunan jalan tol Semarang-Demak, yang menghadapi berbagai masalah dari masyarakat setempat. Dampak psikososial pembangunan jalan tol di Indonesia meliputi timbulnya perasaan sedih, terkejut, cemas, dan stres. Semua perasaan ini harus dianggap wajar karena manusia sebagai makhluk biopsikososial secara alami menerapkan sistem sosial terbuka dan berinteraksi. Pembangunan jalan tol menyebabkan masyarakat di sekitarnya terpisah dari kerabat dan tetangga, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi.<sup>14</sup>

Perbedaan pada penelitian ini dan yang akan dilakukan terletak pada pisau analisis yang digunakan dan cakupan wilayah yang diteliti. Persamaanya ialah terletak pada objek material penelitian yaitu dampak pembangunan jalan tol. Adanya relevansi dalam penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bagi penulis.

*Keempat*, jurnal karya Ina Revayanti yang berjudul “Dampak Pembangunan

---

<sup>14</sup> Ilham Rudy Saputro, “Dampak Psikososial Pembangunan Jalan Tol Di Indonesia,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (January 8, 2024): 328–36, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2795>.

Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial, Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sukabumi”. Jurnal ini berisi pemaparan adanya pengaruh proyek tol dalam aspek sosial dan ekonomi. Berbagai perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat terjadi sebagai akibat dari pembangunan jalan tol, termasuk peningkatan pendapatan, perubahan dalam kondisi perumahan, pergeseran profesi, dan dampak pada kepemilikan harta benda masyarakat. Perubahan pada pola lingkungan akibat dari adanya pembangunan jalan tol, diantaranya meningkatnya suhu udara menjadi lebih panas, meningkat polusi debu, dan paling parah ialah banjir.<sup>15</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan yang akan dilakukan ialah sama-sama menganalisis dampak pembangunan jalan tol bagi masyarakat sekitar proyek pembangunan. Penelitian tersebut belum menjelaskan menerapkan cara adaptasi masyarakat sekitar dalam menghadapi dampak pembangunan proyek tol. Baru memeparkan kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan. Sehingga peletian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan mengetahui gap research penelitian.

*Kelima*, jurnal karya Paelani Setia yang berjudul “Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Perdesaan Pasca Pembangunan PLTA Cisokan di Kabupaten Bandung Barat”. Jurnal ini memuat pembangunan PLTA Cisokan ternyata berdampak negatif terhadap nilai-nilai moral agama Islam karena adanya pengaruh budaya baru dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk mengatasi hal

---

<sup>15</sup> Ina Revayanti, “Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial, Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sukabumi,” *GEOPLANART* 2, no. 2 (June 16, 2020): 75–88.

ini, agama menjadi kunci untuk memperkuat kesadaran akan perbaikan karakter dan moral masyarakat pedesaan. Kesadaran ini dipengaruhi oleh dinamika politik dan ekonomi yang kemudian tercermin dalam upaya untuk menghidupkan kembali tradisi keagamaan seperti Syahriaan dan Manakiban. Keberhasilan dalam mengatasi kerusakan moral masyarakat juga dipengaruhi oleh peran ulama muda yang memiliki wawasan keilmuan yang luas dan kemampuan komunikasi yang efektif. Penelitian lapangan, wawancara, dan kajian dokumen menunjukkan bahwa homogenitas masyarakat pedesaan dalam aspek keagamaan memudahkan proses penyelesaian masalah, termasuk masalah moralitas dan agama.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah terletak pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada kondisi keagamaan masyarakat setelah adanya proyek pembangunan berskala besar. Sehingga penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dan dapat dijadikan acuan landasan penelitian bagi penulis.

*Keenam*, jurnal artikel karya Wahyu Dwi Prakoso, Pryo Sularso, dan Indriyana Dwi Mustikarini yang berjudul “Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Kesejahteraan Sosial Warga di Sekitar Pintu Tol Madiun Tahun 2020” didalamnya menjelaskan bahwa sebelum pembangunan jalan tol, kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun belum terpenuhi. Mereka hanya bergantung pada hasil panen padi yang tidak menentu, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan di berbagai aspek. Namun, setelah jalan tol dibangun,

---

<sup>16</sup> Paelani Setia, “Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Perdesaan Pasca Pembangunan PLTA Cisokan Di Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Studi Agama* 5, no. 1 (January 1, 1970): 1–17, <https://doi.org/10.19109/jsa.v5i1.7894>.

kesejahteraan warga meningkat secara signifikan. Pintu tol yang berada di Desa Bagi mendorong warga untuk membuka usaha seperti berjualan makanan dan mainan sebagai pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan begitu, kesejahteraan sosial warga secara perlahan meningkat di berbagai aspek, seperti pendapatan, jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan lainnya. Kini, kondisi kesejahteraan sosial warga di sekitar pintu tol Madiun lebih baik dan kebutuhan hidup mereka lebih terpenuhi dibandingkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek formalnya. Penelitian ini fokus dalam kesejahteraan sosial masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah dampak kehidupan sosial keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fenomena yang diteliti, yaitu dampak pembangunan jalan tol bagi masyarakat sekitar pembangunan proyek tersebut. Sehingga penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

*Ketujuh*, jurnal karya Atika Yulianti, Iwan Nurhadi, dan Lutfi Amirudin yang berjudul “Adaptasi Sosial Warga Kedungharjo Golongan NU di Tempat Relokasi Warga Muhammadiyah Sebagai Dampak Pembangunan Proyek Jalan Tol Solo Ngawi”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa warga Kedungharjo beradaptasi untuk menangani perbedaan agama dengan menggunakan empat jenis proses; conformity, ritualisme, retribusi, dan inovasi. Dalam conformity, mereka bergabung dalam kegiatan keagamaan di lokasi baru; ritualisme adalah

---

<sup>17</sup> Wahyu Dwi Prakoso, Pryo Sularso, dan Indriyana Dwi Mustikarini, “Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Kesejahteraan Sosial Warga Di Sekitar Pintu Tol Madiun Tahun 2020” 8, no. 2 (2020).



pemeliharaan nilai dan norma NU oleh beberapa warga; retribusi terjadi ketika sebagian warga menarik diri dari kegiatan keagamaan Muhammadiyah; dan inovasi dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lokasi yang baru. Namun, akibat penyesuaian tersebut, masyarakat Kedungharjo mengalami disartikulasi sosial, yang tercermin dalam pemisahan antara golongan NU dan Muhammadiyah dalam kegiatan keagamaan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah sama-sama mengkaji dampak pengusuran proyek tol dan adaptasi sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat tergusur di tempat yang baru. Perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan dan pisau analisis yang digunakan. Tetapi penelitian ini masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sehingga, dapat dijadikan acuan landasan pengetahuan oleh penulis.

## **E. Kerangka Teori**

Teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan Talcott Parsons dianggap pas untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini karena objek yang diteliti ialah dampak pengusuran proyek tol. Teori ini berasumsi bahwa masyarakat bisa bersatu atas dasar kesepakatan bersama tentang nilai-nilai tertentu yang membuat mereka mampu mengatasi perbedaan. Dalam pandangan ini, masyarakat dilihat sebagai sistem yang saling terhubung dan tergantung satu sama

---

<sup>18</sup> Atika Yulianti, Iwan Nurhadi, and Lutfi Amiruddin, "Adaptasi Sosial Warga Kedungharjo Golongan NU Di Tempat Relokasi Warga Muhammadiyah Sebagai Dampak Pembangunan Proyek Jalan Tol Solo-Ngawi," *Brawijaya Journal of Social Science* 3, no. 1 (2019): 100–110, <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrbsb.2019.003.1.07>.

lain, menjaga keseimbangan agar tetap harmonis. Jadi, masyarakat diibaratkan sebagai kumpulan sistem sosial yang saling terkait dan saling membutuhkan. Agar seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, maka terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi.<sup>19</sup>

Teori Fungsionalisme Struktural merupakan salah satu pendekatan dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan. Setiap bagian memiliki fungsi tertentu dalam mempertahankan stabilitas dan keseimbangan sistem masyarakat secara keseluruhan. Teori ini terutama dikembangkan oleh Talcott Parsons, namun dipengaruhi oleh ide-ide dari Sosiolog Emile Durkheim, Ekonom Alfred Marshall, Sosiolog-engineer Vilfredo Pareto, dan Sosiolog-ekonom Max Weber.<sup>20</sup> Parsons menciptakan empat kebutuhan fungsional, yakni *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latent maintenance* yang biasa disebut dengan skema AGIL.<sup>21</sup>

*Adaptation* merupakan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Hal ini mencakup bagaimana masyarakat mengakses, mengelola, dan mendistribusikan sumber daya yang diperoleh dari lingkungan sehingga setiap bagian dalam sistem masyarakat dapat terus berfungsi dengan baik. *Adaptation* juga menunjukkan fleksibilitas sistem untuk menghadapi perubahan dan tantangan dari luar yang mungkin

---

<sup>19</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Kencana, 2012), 25, <https://books.google.co.id/books?id=9KRPDwAAQBAJ>.

<sup>20</sup> M.M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), Hal 168.

<sup>21</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Hal 26.

mengancam stabilitas atau fungsinya. Fungsi adaptasi juga dapat terlihat dari peran sistem ekonomi.<sup>22</sup>

Sama halnya dalam menghadapi pengrusakan proyek tol, masyarakat Padukuhan Bayen melakukan berbagai cara untuk beradaptasi di tengah perubahan yang memengaruhi kehidupan sosial keagamaan mereka. Pengrusakan yang memaksa masyarakat berpindah tempat tinggal menuntut penyesuaian diri, baik dengan lingkungan sosial baru maupun melalui upaya mempertahankan hubungan dengan komunitas lama, meskipun mereka tidak lagi bertetangga dekat. Pada penelitian ini ditemukan bahwa agama memainkan peran penting dalam proses adaptasi masyarakat Padukuhan Bayen. Ketika terjadi krisis sosial akibat pembangunan tol, agama berfungsi sebagai instrumen *readjustment*, yakni menyesuaikan kembali tatanan nilai dan pola kehidupan agar seimbang dengan sistem sosial baru yang terbentuk.<sup>23</sup> Melalui aktivitas keagamaan, pembangunan masjid baru, forum silaturahmi, dan reorganisasi kepemudaan, masyarakat berusaha menciptakan struktur sosial baru yang tetap berakar pada nilai solidaritas lama, sehingga keberlangsungan kehidupan sosial keagamaan dapat terjaga meskipun telah terjadi perubahan.

*Goal attainment* atau pencapaian tujuan, mengacu pada kemampuan sistem untuk menetapkan dan memenuhi tujuan berdasarkan prasyarat tertentu yang dimilikinya. Tujuan tersebut tidak hanya bersifat *internal* tetapi juga melibatkan

---

<sup>22</sup> B. Suyanto dan J.D. Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan* (Kencana, 2004).

<sup>23</sup> Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahyu Gunawan, "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal," *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11, no. 1 (2021): 1–12.

respon sistem terhadap lingkungan *eksternal*. Ini berarti bahwa sistem perlu memiliki kapasitas untuk mengelola sumber daya dan struktur internal agar setiap tujuan dapat tercapai. Pencapaian tujuan dapat terwujud melalui sistem politik.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini agama membantu menetapkan tujuan hidup individu dan sosial. Agama mendorong upaya tercapainya tujuan bersama masyarakat Padukuhan Bayen. Tujuan masyarakat Padukuhan Bayen ialah tetap memiliki solidaritas sosial yang kuat, tetap memiliki relasi yang terhubung satu dengan yang lain, dan tetap membangun struktur hidup bersama. Dari tujuan tersebut, agama membantu tercapainya tujuan kolektif dengan ritual, dengan pembangunan masjid, dan dengan pertemuan-pertemuan yang difasilitasi oleh agama (musyawarah, tahlilan, nyekar, dan silaturahmi).

Integrasi merupakan elemen kunci lainnya, di mana koordinasi antarbagian dalam sebuah sistem sangat penting untuk memastikan setiap bagian dapat bekerja bersama secara harmonis. Dengan integrasi yang baik, setiap komponen, baik individu maupun lembaga, menjalankan peran masing-masing secara efektif. Menciptakan harmoni dan stabilitas di dalam sistem yang lebih besar. Koordinasi ini juga membantu mengurangi konflik internal dan memperkuat ikatan sosial sehingga seluruh sistem tetap berfungsi secara maksimal.

Fungsi integrasi dilakukan oleh institusi seperti agama dan hukum atau komunitas sosial.<sup>25</sup> Agama memastikan keteraturan sosial dengan membangun norma dan aturan yang dipatuhi bersama. Agama pada penelitian ini berfungsi

---

<sup>24</sup> Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. Hal 186.

<sup>25</sup> Poloma, *Sosiologi Kontemporer*.

sebagai perekat sosial, membangun solidaritas, tetap mempertahankan identitas kolektif, dan tetap menjaga kerukunan masyarakat agar tidak terjadinya konflik. Dalam konteks penggusuran ini, dapat terlihat dari peran agama dalam menyatukan masyarakat melalui kegiatan ibadah bersama, atau dari aturan yang membantu menjaga hubungan baik antar masyarakat. Dengan tetap aktif berkumpul, baik dalam kegiatan ibadah atau kegiatan sehari-hari, masyarakat bisa menjaga kohesi dan dukungan antar masyarakat, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi perubahan besar ini.

Latensi atau pemeliharaan pola mengacu pada proses yang memastikan bahwa tindakan dalam sebuah sistem terus berlanjut sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam konteks ini, latensi penting karena menjaga kesinambungan dalam berbagai praktik sosial, meskipun tidak selalu tampak secara langsung dalam perilaku sehari-hari individu atau kelompok. Hal ini mencakup cara-cara di mana masyarakat membentuk pola perilaku yang stabil dan mendukung tujuan bersama melalui penanaman nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakatnya.

Begitu pula dalam penelitian ini, latensi bisa dilihat dari bagaimana masyarakat Padukuhan Bayen mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan budaya mereka meskipun dihadapkan pada penggusuran proyek tol. Masyarakat berusaha untuk terus melestarikan tradisi keagamaan seperti pengajian, tahlilan, atau perayaan hari-hari besar agama dengan cara-cara yang bisa dilakukan di tempat baru atau dengan kelompok yang lebih kecil. Ini semua bertujuan untuk menjaga agar nilai-nilai spiritual dan budaya yang sudah ada tetap hidup dan terus

diteruskan, meski banyak perubahan yang terjadi akibat pengusuran.

Pada penelitian ini lebih menekankan penggunaan konsep adaptasi Parsons. Adaptasi ditekankan karena pada penelitian ini readaptasi sosial keagamaan, agama memainkan peran didalamnya. Agama berfungsi sebagai mekanisme adaptasi atau penyesuaian diri menuju tatanan baru yang dianggap seimbang ketika terjadi perubahan di masyarakat. Pada penelitian ini perubahan terjadi akibat pembangunan jalan tol. Dengan penggunaan teori Parsons ini, diharapkan dapat melihat dampak sosial keagamaan akibat pembangunan jalan tol dan mengungkapkan readaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Bayen.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya serangkaian langkah yang ilmiah, teliti, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan secara sistematis guna menjawab permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.<sup>26</sup> Metode penelitian penting dalam menentukan bagaimana penulis melakukan penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga analisis akhir. Oleh karena itu, penting untuk memperjelas seluruh metode yang akan digunakan atau diterapkan dalam penelitian ini. Mulai dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Berikut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>26</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>27</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>28</sup> Salah satu keunggulan penelitian kualitatif ini ialah mengungkap suatu gejala, peristiwa atau fakta yang hendak diteliti. Pengalaman harian yang kelihatannya biasa, lumrah ternyata memiliki arti tertentu bila diteliti secara mendalam.<sup>29</sup>

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk judul "Readaptasi Sosial Keagamaan Masyarakat Terdampak Pembangunan Tol Di Padukuhan Bayen Purwomartani Kalasan Sleman" dirasa tepat karena metode ini memungkinkan penulis untuk menggali pengalaman subjektif dan perspektif masyarakat yang terdampak. Melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan penulis dapat memahami bagaimana pengrusakan mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, praktik keagamaan masyarakat, dan adaptasi yang dilakukan masyarakat. Hal ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana perubahan fisik dan non fisik tersebut berdampak pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat Padukuhan Bayen.

---

<sup>27</sup> Farida Nugrahani dan Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014).

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>29</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010).



## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer ini ialah sumber data pokok yang akan digunakan oleh penulis sebagai basis data utama dalam penelitian. Data primer didapatkan penulis melalui wawancara dengan Pak Dukuh Padukuhan Bayen (Dukuh adalah salah satu perangkat desa yang memiliki wewenang di bawah Kepala Desa),<sup>30</sup> Pak RT Padukuhan Bayen, pengurus takmir, masyarakat sekitar pembangunan dan masyarakat tergusur. Penulis juga melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian tepatnya di Padukuhan Bayen Purwomartani Kalasan Sleman.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini ialah data penunjang yang akan digunakan penulis dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya, yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Kemudian data yang berkaitan dengan penelitian ini, dipilih dan digunakan kembali oleh penulis sebagai data penunjang dari data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah media massa atau berita yang memuat mengenai proyek tol dan data

---

<sup>30</sup> Keepengasih, "PENGASIH - Ujian Seleksi Perangkat Desa (Dukuh) Pedusunan Watubelah Desa Sidomulyo," Diakses 11 November 2024, <https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/420/ujian-seleksi-perangkat-desa-dukuh-pedusunan-watubelah-desa-sidomulyo>.

monografi Kalurahan Purwomartani (monografi desa adalah sebuah dokumen yang mendalam yang menggambarkan secara rinci tentang sebuah desa tertentu).<sup>31</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena yang ingin dilihat langsung oleh peneliti ialah dampak penggusuran proyek tol terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat disekitar proyek pembangunan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>32</sup> Dengan melakukan observasi ini diharapkan penulis dapat dengan mudah menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan.

Penulis melaksanakan observasi mulai dari tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan 10 Februari 2025. Selama periode tersebut, penulis tidak hanya mengamati secara langsung kondisi di lapangan, tetapi juga mendokumentasikan setiap temuan menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mengabadikan bukti visual dari perubahan yang terjadi.

Observasi penulis meliputi mendatangi wilayah yang dulunya

---

<sup>31</sup> Admin Desa Bumi Daya, "Monografi Desa Bumi Daya," Diakses 11 November 2024, <https://bumidaya.desa.id/pages/articles/artikel.aspx?id=1202>.

<sup>32</sup> Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 90.

permukiman penduduk, mendatangi musala yang tergusur, melihat masjid-masjid baru, mendatangi tempat relokasi warga tergusur, dan pengamatan terhadap infrastruktur umum yang terdampak jalan tol.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Caranya, peneliti bertemu langsung dengan informan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan melalui proses tanya jawab. Tanya jawab tersebut dilakukan oleh peneliti dan informan guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dapat juga dilakukan secara tatap muka dan dapat menggunakan alat bantu wawancara berupa buku catatan, *tape recorder*, dan kamera.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan metode *purposive*. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, *purposive* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami informasi yang diharapkan.<sup>33</sup> Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa informan, diantaranya Pak Dukuh Padukuhan Bayen, Pak RT, takmir, masyarakat sekitar pembangunan dan masyarakat tergusur.

Peneliti memilih informan Pak Dukuh Bayen guna memperoleh data seperti awal mula masuknya proyek pembanguna tol atau sejarahnya,

---

<sup>33</sup> Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 85.

demografi masyarakat Padukuhan Bayen, kegiatan masyarakat Padukuhan Bayen, rintangan, hambatan selama proses pembebasan lahan, dan lain-lain. Selain itu, beberapa masyarakat Padukuhan Bayen baik yang tergusur maupun masyarakat sekitar pembangunan, dan perangkat padukuhan, yaitu Pak RT juga turut menjadi informan karena dianggap mampu memberikan data terkait kondisi masyarakat sebelum, sesudah penggusuran, dan selama proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat tergusur di Padukuhan Bayen. Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai data dan informasi yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Hasil wawancara dari informan dalam penelitian ini ialah data primer yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Salah satu faktor lancarnya penelitian ini ialah peneliti dapat membangun kerjasama dengan informan dalam menggali data. Penelitian ini membahas mengenai dampak dan adaptasi yang dilakukan masyarakat Padukuhan Bayen akibat pembangunan jalan tol. Para informan yang dipilih guna memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian, ialah Pak Dukuh Padukuhan Bayen, Pak RT, takmir, masyarakat sekitar pembangunan dan masyarakat tergusur. Sesuai dengan kualifikasi tersebut maka informan terdiri dari tujuh orang informan. Berikut data informan secara umum:

a) Bapak MS

Pak MS adalah Pak Dukuh Padukuhan Bayen, beliau menjadi dukuh baru 3 tahun belakang ini. Beliau menggantikan dukuh

sebelumnya karena sudah purna tugas sebab sudah berusia 60 tahun. Pak MS dalam proses masuknya tol hingga sampai pada tahap pembangunan ini selalu kebersamaian masyarakat Padukuhan Bayen. Pak MS ialah sosok pemimpin muda yang dikenal sebagai sosok yang dekat dengan masyarakat. Beliau juga vokal dengan aspirasi yang disampaikan masyarakat kepadanya lalu di laporkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan pembangunan tol ini.

b) Mas SA

Mas SA ini bertempat tinggal di RT 4 baru Padukuhan Bayen. Sekarang Mas SA berusia 22 tahun dan belum menikah. Beliau bekerja sekaligus salah satu masyarakat Padukuhan Bayen yang terkena dampak pengusuran proyek tol ini. Sekarang ia bersama keluarganya sudah pindah di tempat yang baru, tetapi berpisah dengan kelompok relokasi yang lain. Di tempat ia pindah hanya terdapat enam rumah, itupun masih satu keluarga dengan Mas SA.

c) Bapak ST

Pak ST adalah seorang guru di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan atau biasa dikenal SMP Bayen, mengampu pelajaran Bahasa Jawa. Pak ST bukan warga Bayen, tetapi ia sudah 20 tahun bekerja di lingkungan Bayen, dan memiliki bidang tanah yang tergusur akibat proyek tol ini. Walaupun bidang tanah yang ia miliki bukan di Bayen, tapi Pak ST mengetahui mengenai seluk beluk tol dan perubahan yang ia rasakan sebelum dan sesudah adanya proyek tol di Bayen.

d) Bapak SJ

Pak SJ adalah Pak RT 2 di Padukuhan Bayen sekaligus pengurus takmir dan seorang warga asli Bayen, bertempat tinggal di Bayen hingga sekarang. Walaupun wilayah RT 2 yang ia diami, tidak terlalu dekat dengan tol. Beliau adalah seorang pensiunan guru, sekarang bekerja sebagai petani. Pak SJ memiliki bidang tanah sawah yang terkena pembebasan lahan akibat poyek tol di Bayen.

e) Mbak AF

Mbak AF adalah seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta dan sekarang berusia 21 tahun. Mbak AF adalah salah satu warga yang pindah dari rumahnya akibat pengrusakan proyek tol ini. Ia sekeluarga pindah bersama kelompok warga lain dan masih bersama-sama dilingkungan yang baru, tidak terpecah-pecah dengan masyarakat tergusur lainnya.

f) Ibu ZP

Bu ZP bertempat tinggal di tempat relokasi mandiri kolektif pengrusakan. Beliau adalah seorang pensiunan guru dan sekarang berusia 61 tahun. Dulu suaminya ialah salah satu koordinator kelompok masyarakat yang terkena tol yaitu posko informasi tentang tol. Bidang yang Bu ZP kena dalam pengrusakan ini ialah satu rumah full, yang mengharuskan pindah rumah ke tempat relokasi mandiri kolektif. Beliau salah satu masyarakat yang ikut rombongan pindah

bersama-sama di tempat yang baru. Dulu ia termasuk masyarakat RT 4 sekarang masyarakat RT 8 Padukuhan Bayen.

g) Bapak YS

Pak YS adalah seorang pensiunan pegawai pemerintahan yang sekarang berusia 63 tahun. Beliau adalah anggota pengurus takmir sekaligus anggota koordinator kelompok masyarakat yang terkena tol. Pak YS dan beberapa masyarakat lain mendirikan posko informasi tentang tol. Salah satu program posko tersebut ialah memberikan informasi mengenai dampak apa saja yang akan dirasakan oleh masyarakat akibat pembangunan tol ini. Juga memberikan edukasi mengenai skala prioritas masyarakat setelah mendapatkan pembayaran dari pemerintah. Berupa lahan bidang sawah milik Pak YS yang terkena penggusuran akibat pembangunan jalan tol ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca buku, berita, majalah, laporan dan bahan tertulis lainnya yang memuat berbagai informasi sehubungan dengan permasalahan penelitian dan lingkup penelitian yang akan dilakukan.<sup>34</sup> Dokumen dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. Sehingga data-data yang diperoleh dapat

---

<sup>34</sup> Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 29.



digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi penting untuk dijadikan sebagai pelengkap<sup>35</sup> data dari perolehan data sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mendokumentasikan foto dan data sekunder.

#### 4. Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, tahapan penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga langkah utama (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan cara analisis tersebut. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan pada penelitian ini tentunya sangat banyak dan perlu diringkaskan atau dipilih bagian yang paling relevan dengan tema penelitian. Proses reduksi data membantu mengurangi data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dianalisis dan fokus pada poin-poin penting. Mencari tema dan pola pentingnya dan membuang yang tidak digunakan.<sup>37</sup>

Teknik coding digunakan dalam proses reduksi data pada penelitian ini karena memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan

---

<sup>35</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," 2014.

<sup>36</sup> Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022, 70–72.

<sup>37</sup> Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Harva Creative.

mengelompokkan data-data penting terkait dampak pengrusakan proyek tol terhadap aspek sosial keagamaan masyarakat Bayan Purwomartani Kalasan Sleman. Melalui teknik coding, peneliti dapat memberikan kode pada potongan data seperti hasil wawancara atau catatan lapangan sehingga setiap konsep utama yang muncul dalam penelitian<sup>38</sup>, seperti perubahan dalam interaksi sosial, adaptasi pada nilai keagamaan, atau respons terhadap perubahan lingkungan, dapat diidentifikasi secara terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelola data yang kompleks dengan lebih sistematis, sehingga mempermudah analisis terhadap dampak sosial dan keagamaan yang dihadapi masyarakat akibat pengrusakan pembanguana proyek tol.

b. Penyajian Data

Data penelitian disajikan untuk membantu peneliti dan pembaca untuk memahami pola, hubungan, atau temuan penting dari data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan melalui teks naratif untuk hasil observasi dan wawancara, sedangkan hasil penelitian dokumentasi disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Data juga dapat disajikan dengan diagram, grafik, peta konsep, dan format visual lainnya yang rapi dan terstruktur, memastikan data yang ditampilkan tetap valid tanpa penambahan yang tidak perlu.

c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>38</sup> S. Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, n.d.).

Pada tahap terakhir analisis data, peneliti menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Kesimpulan bisa ada atau kredibel jika bukti-bukti kuat dan konsisten yang didapatkan dari tahapan sebelumnya. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan data di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori dan peneliti mendapatkan hasil akhir mengenai dampak penggusuran proyek tol terhadap sosial keagamaan masyarakat Padukuhan Bayen.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sub bab atau yang biasa disebut sistematika pembahasan yang ditulis oleh peneliti, guna menjaga aliran bab per bab penelitian. Oleh sebab itu sistematika pembahasan sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini terdapat lima bab yang akan diuraikan oleh peneliti. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

Bab Pertama, pada bab ini berisi pendahuluan dan pengenalan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Hal tersebut berisi gambaran awal dalam penelitian, isu yang akan diangkat dalam penelitian, dan gambaran kerangka teori yang akan digunakan sebagai fondasi awal penelitian. Tidak lupa berisi tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi gambaran Padukuhan Bayen, Kalurahan Purwomartani, Kapaneown Kalasan sebagai tempat penulis melaksanakan penelitian. Gambaran umum lokasi merupakan dasar dalam melakukan penelitian

karena informasi yang termuat didalamnya berdasarkan lokasi penelitian tersebut. Sehingga pembaca akan mengetahui gambaran umum tentang lokasi penelitian yang akan dilakukan.

Bab Ketiga, pada bab ini akan membahas dan menjawab rumusan masalah pertama, yaitu dampak penggusuran proyek tol terhadap sosial keagamaan masyarakat Padukuhan Bayen Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan. Juga, memeparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara dengan Pak Dukuh Bayen, Pak RT, masyarakat tergusur dan masyarakat sekitar proyek tol terkait dampak sosial keagamaan adanya proyek tol di lingkungan mereka.

Bab Keempat, pada bab ini membahas jawaban dari rumusan masalah kedua, yaitu adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Bayen. Jawaban ini diperoleh dari analisis teori yang diterpkan dalam penelitian ini. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teorinya Talcott Parsons.

Bab Kelima, pada bab terakhir ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan beserta saran-saran untuk penelitian di masa mendatang. Kesimpulan ini merupakan hasil analisis data yang telah dilakukan. Saran-saran tersebut diharapkan dapat membantu peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian serupa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembangunan jalan tol sebagai bagian dari proyek nasional membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Padukuhan Bayen. Jalan tol yang melintasi wilayah ini menyebabkan Padukuhan Bayen terbelah dan masyarakatnya tersebar ke berbagai lokasi baru. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada tatanan fisik, tetapi juga mengubah kehidupan sosial, keagamaan, ekonomi, dan infrastruktur masyarakat. Berbagai upaya readaptasi dan restrukturisasi dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga keberlanjutan kehidupan sosial keagamaan di tengah perubahan akibat pembangunan jalan tol di Padukuhan Bayen. Agama dalam penelitian ini berfungsi sebagai mekanisme readaptasi menuju *readjustment*, yaitu menata ulang tatanan sosial agar tetap seimbang di tengah perubahan. Ia menjadi sumber nilai hidup, menetapkan norma sosial, dan menjaga keberlanjutan struktur sosial.

Pembangunan jalan tol di Padukuhan Bayen telah memberikan dampak signifikan terhadap struktur sosial dan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Sebelum pembangunan proyek tol, masyarakat Padukuhan Bayen memiliki solidaritas sosial yang kuat, relasi antarwarga yang erat, dan sistem nilai keagamaan yang stabil. Namun, proyek tersebut menyebabkan disintegrasi sosial akibat terbelahnya wilayah padukuhan, penggusuran rumah, dan relokasi mandiri, yang melahirkan gejala disintegrasi mazeway dan anomie

sosial. Masyarakat tidak hanya kehilangan tempat tinggal, tetapi juga lingkungan sosial dan emosional yang selama ini menjadi bagian dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Penggusuran akibat pembangunan menyebabkan konflik sosial, baik antarwarga maupun dengan pemerintah, terutama terkait kepemilikan tanah warisan dan pemindahan makam. Hilangnya lahan pertanian juga mengancam keberlangsungan mata pencaharian masyarakat sebagai bagian ibadah dalam Islam. Selain itu, tergusurnya musala mempersempit ruang ibadah warga, meskipun kemudian dibangun masjid-masjid baru yaitu Masjid Raudhatul Jannah dan Masjid Baitussalam. Dengan begitu, praktik sosial keagamaan masyarakat Padukuhan Bayen tetap berlangsung, meskipun terjadi perubahan akibat pembangunan jalan tol.

Lebih jauh, kohesi sosial terus dipelihara melalui praktik-praktik sosial keagamaan, seperti penyelenggaraan salat Jumat terpadu di Padukuhan Bayen. Ritual ini berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk menyatukan warga yang secara geografis terpisah, sekaligus mempererat rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Agama dalam hal ini memainkan peran penting sebagai pemelihara nilai dan mekanisme hidup, mendorong tercapainya pola baru yang tetap berakar pada solidaritas sosial. Selain itu, masyarakat juga mempertahankan kegiatan kepemudaan meskipun terpecah lokasi akibat pembangunan tol. Strategi seperti melibatkan pemuda antar RT dalam kegiatan sosial menunjukkan adanya kreativitas kolektif dalam

memperbarui pola relasi sosial tanpa menghilangkan semangat gotong royong yang telah lama mengakar di Padukuhan Bayen.

Selama menghadapi krisis dan perubahan akibat pembangunan jalan tol, masyarakat Padukuhan Bayen menunjukkan kemampuan adaptif melalui relokasi mandiri, pemindahan makam, salat Jumat terpadu, serta pembentukan forum sosial keagamaan. Proses-proses ini membuktikan bahwa agama bukan sekadar sistem kepercayaan, melainkan juga mekanisme sosial yang menetapkan, menjaga, dan mendorong tercapainya nilai-nilai kehidupan bersama. Dengan mengacu pada kerangka adaptasi Talcott Parsons, masyarakat Bayen secara kolektif menyesuaikan diri melalui perubahan struktur sosial, pelestarian ritual, dan pembaruan pola relasi antarwarga, demi menciptakan kohesi dan keseimbangan baru dalam struktur masyarakat yang berubah.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan dan beberapa keterbatasan, seperti kurangnya kajian mendalam mengenai dampak-dampak psikologis masyarakat terdampak dan data-data yang belum mencakup dampak pembangunan jalan tol di Padukuhan Bayen. Selama penelitian ini pula, peneliti terdapat saran bagi pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat dipertimbangkan di masa yang akan datang. Saran tersebut adalah:

### **1. Bagi Pemerintah**



- a. Semua fasilitas umum yang terkena dampak pembangunan jalan tol dikembalikan seperti semula. Seperti pengadaan kembali jalan dusun, pembuatan saluran irigasi, dan pembangunan terowongan di Padukuhan Bayen.
  - b. Dengan adanya tol diharapkan memajukan perekonomian masyarakat. Masyarakat turut dilibatkan dalam pembangunan jalan tol, seperti penambahan kuota tenaga kerja pembangunan jalan tol bagi masyarakat Padukuhan Bayen.
  - c. Masyarakat tergusur dipermudah dalam mengurus sertifikat tanah dan data kependudukan.
  - d. Memberikan sosialisasi berkala mengenai dampak-dampak apa saja yang akan dirasakan oleh masyarakat akibat perubahan yang terjadi.
2. Bagi Pengembang Proyek Tol
    - a. Ikut andil dalam proses pemindahan makam.
    - b. Menerapkan kebijakan CSR (*Corporate Social Responsibility*).
3. Bagi Masyarakat Tergusur
    - a. Jangan terlena dengan uang yang didapatkan dari ganti rugi, apalagi digunakan untuk foya-foyan dan menikmati kesenangan jangka pendek.
    - b. Tetap aktif dalam mengawal tuntutan yang dulu dilakukan sebelum pembangunan jalan tol.
    - c. Bagi takmir, perlunya optimalisasi masjid-masjid baru yang ada di Padukuhan Bayen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Faiz. *Dasar Dasar Dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*. SUKA PRESS, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5ijKEAAAQBAJ>.
- Aspan, Nurul Awwaliyah. "Madrasah Sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 56–71.
- Astutik, Herna Puji. "Pengaruh Tipe Toll Gate Jalan Tol Bawen-Yogyakarta Terhadap Panjang Antrian Jalan Penghubung." Universitas Gadjah Mada, 2019. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/169400>.
- "Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat." Diakses 8 Oktober 2024. <https://bpjt.pu.go.id/berita/konstruksi-terus-berjalan-seksi-1-kartasura-purwomartani-jalan-tol-solo-yogyakarta-yia-kulonprogo>.
- "Buku Metode Penelitian Kualitatif.Abdul Fattah." Diakses 25 Oktober 2024. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>.
- Bumi Daya, Admin Desa. "Monografi Desa Bumi Daya." Diakses 11 November 2024. <https://bumidaya.desa.id/pages/articles/artikel.aspx?id=1202>.
- Dishub, Contributor. "Tol Bawen Yogyakarta Dan Tol Solo Yogyakarta Terintegrasi Dengan Candi Borobudur." *Tribun Jogja*, Agustus 2019. <https://dishub.jogjaprov.go.id/berita/berita/tol-bawen-yogyakarta-dan-tol-solo-yogyakarta-terintegrasi-dengan-candi-borobudur>.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat."
- Huntoro, Lusi Damayanti, and Sadar Yuni Raharjo. "Identifikasi Dampak Rencana Pembangunan Interchange Jalan Tol Jogja-Solo Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Wilayah Sekitarnya," 2022.
- Keepengasih. "Pengasih - Ujian Seleksi Perangkat Desa (Dukuh) Pedusunan Watubelah Desa Sidomulyo." Diakses 11 November 2024.

<https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/420/ujian-seleksi-perangkat-desa-dukuh-pedusunan-watubelah-desa-sidomulyo>.

Kober. “Dua Makam Terkena Dampak Tol Yogyakarta, Mediasi Masih Berlanjut.”

Kober, April 4, 2024. <https://koranbernas.id/dua-makam-terkena-dampak-tol-yogyakarta-mediasi-masih-berlanjut>.

KPPIP. “Jalan Tol Serang - Panimbang.” Diakses 8 November 2024.

<https://kppip.go.id/proyek-prioritas/jalan-jembatan/jalan-tol-serang-panimbang/>.

Lilis, Rizki Setiawan. “Perubahan Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang : Pada Masyarakat Kampung Cinagasari Desa Pasirgintung Kecamatan Cikurur Kabupaten Lebak Banten.” *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 3, no. 2 (May 3, 2021): 378. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3402>.

Mais, Yehezkiel, and Antonius Purwanto. “Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat Di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur.” *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 2019.

Media, Harian Jogja Digital. “Tol Jogja-Solo Tersambung Hingga Purwomartani Sleman Di Akhir 2024, Ini Lokasi Exit Toll-Nya.” *Harianjogja.com*. Diakses 8 November 2024. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/22/510/1192364/tol-jogja-solo-tersambung-hingga-purwomartani-sleman-di-akhir-2024-ini-lokasi-exit-toll-nya>.

“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D - Sugiyono.”

M.Sc, Dr J. R. Raco, ME. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.

Negara, Kementerian Sekretariat. “Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Sekretariat Negara.” Diakses 2 Oktober 2024.

[https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan\\_infrastruktur\\_dorong\\_pertumbuhan\\_ekonomi\\_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia).

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” 2014.

- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Petriella, Yanita. "Diresmikan Langsung Presiden, Begini Detail Tol Serang-Panimbang." *Bisnis.com*, November 16, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211116/45/1466617/diresmikan-langsung-presiden-begini-detail-tol-serang-panimbang>.
- Poloma, M.M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Prakoso, Wahyu Dwi, Pryo Sularso, and Indriyana Dwi Mustikarini. "Kajian Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Kesejahteraan Sosial Warga Di Sekitar Pintu Tol Madiun Tahun 2020" 8, no. 2 (2020).
- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, and Wahju Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal." *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11, no. 1 (2021): 1–12.
- PUPR Ngawi. "Tujuan Pembuatan, Fungsi, dan Jenis Drainase." *Dinas PUPR Ngawi* (blog), November 23, 2022. <https://pupr.ngawikab.go.id/tujuan-pembuatan-fungsi-dan-jenis-drainase/>.
- Puspasari Setyaningrum. "Mengenal Sultan Ground, dari Sejarah hingga Pemanfaatan Tanah Kasultanan Yogyakarta Halaman all." *KOMPAS.com*, November 19, 2024. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/11/19/075300678/mengenal-sultan-ground-dari-sejarah-hingga-pemanfaatan-tanah-kasultanan>.
- Putra, Nabila Cahaya. "Dampak Pembangunan Jalan Tol Pandaan-Malang Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 2 (July 26, 2018). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5025>.
- Ramdhan, Rizki Muhammad, M Sos, Imam Nawawi, SH Muhamad Abas, MH Dr Dra Ni Desak Made, Santi Diwyarthi, Marlina S Pd, Ananda Wahidah, Sopian Tamrin, and Siti Azizah. "Sosiologi: Sosiologi: Suatu Pengantar Dalam Memahami Ilmu Sosiologi,".
- Razak, Abdul Hamied. "Capai 44 Hektare, Lahan Di Desa Ini Paling Terdampak Proyek Tol Jogja Solo." *Harianjogja.com*. Diakses 3 Maret 2025.

- <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/08/31/512/1110469/capai-44-hektare-lahan-di-desa-ini-paling-terdampak-proyek-tol-jogja-solo>.
- Revayanti, Ina. "Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial, Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sukabumi." *GEOPLANART* 2, no. 2 (June 16, 2020): 75–88.
- Ritzer, George, dan Jeffrey Stepnisky. *Teori Sosiologi*. 10th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Saputro, Ilham Rudy. "Dampak Psikososial Pembangunan Jalan Tol Di Indonesia." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (January 8, 2024): 328–36. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2795>.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAQBAJ>.
- Setia, Paelani. "Perubahan Perilaku Keberagamaan Masyarakat Perdesaan Pasca Pembangunan Plta Cisokan Di Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Studi Agama* 5, no. 1 (January 1, 1970): 1–17. <https://doi.org/10.19109/jsa.v5i1.7894>.
- Susminingsih, Susminingsih. "Berkah Lan Sanggan (Pragmatisme Religiusitas Dalam Hubungan Industry Batik Di Kota Pekalongan)," 2015.
- Suyanto, B., dan J.D. Narwoko. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Kencana, 2004. <https://books.google.co.id/books?id=xqtKAQAACAAJ>.
- Syawaludin, Mohammad. "Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2014): 87–104.
- Usaha, Kementrian Keuangan, KPBU-Kerjasama Pemerintah Dengan Badan. "KPBU – Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha." KPBU. Diakses 2 Oktober 2024. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/>.
- Wardani, Yanuar Kusuma, Yori Herwangi, and Ahmad Sarwadi. "Peran Struktur Sosial Dalam Pembangunan Sarana Prasarana Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: PLPBK Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalorejo Kota Yogyakarta)." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 44, no. 1 (2018): 1–20.

- Wirawan, P.D.R.I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Kencana, 2012.  
<https://books.google.co.id/books?id=9KRPDwAAQBAJ>.
- Yulianti, Atika, Iwan Nurhadi, and Lutfi Amiruddin. “Adaptasi Sosial Warga Kedungharjo Golongan NU Di Tempat Relokasi Warga Muhammadiyah Sebagai Dampak Pembangunan Proyek Jalan Tol Solo-Ngawi.” *Brawijaya Journal of Social Science* 3, no. 1 (2019): 100–110.  
<https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrb.2019.003.1.07>.
- Yustisiawan, Fathurosy. “Dinamika Masyarakat Desa Bangak Kecamatan Bayudono Kabupaten Boyolali Terhadap Pembangunan Jalan Tol Ruas Solo-Boyolali.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32591/>.

